

PENGARUH TEKNIK PREP DALAM MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI DI SMPN 1 KANDIS

Alia¹⁾, Tuti Alawaiyah²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung, Indonesia
¹⁾alia22oktober@gmail.com, ²⁾tutialawiyahuniski81@gmail.com

Diterima: 13 September 2022 Disetujui: 29 Maret 2023 Diterbitkan 13 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dan mendeskripsikan pengaruh teknik *PREP* dalam memahami Teks Eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data tes yang digunakan adalah tes objektif sebanyak 30 soal dengan alternatif a, b, c, d. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dalam memahami teks eksplanasi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rerata tes awal kelas eksperimen 41.25 dan tes akhir 73.36. Nilai rerata tes awal kelas kontrol 48,61 dan tes akhir 60,52. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yakni $73.36 > 60.52$, menunjukkan t hitung 4.178 lebih tinggi dari t tabel (0.685) dengan derajat keabsahan 23 (df 23) pada taraf signifikansi probabilitas dibawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan siswa dalam memahami teks eksplanasi siswa yang di ajar menggunakan Teknik *Prep* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran saintifik.

Kata kunci: Teknik *PREP*, membaca, teks eksplanasi

Abstract

This study aims to describe and describe the influence of the technique (PREP) in understanding the Explanatory Text of VIII grade students of SMP Negeri 1 Kandis, Kandis District, Ogan Ilir Regency. The method used is quasi-experimental. The sample of this study consisted of two classes, namely class VIII.1 as the experimental class and class VIII.2 as the control class. The test data collection technique used is an objective test of 30 questions with alternatives a, b, c, d. The data analysis technique used is the t-test calculation using SPSS 20. The results of this study indicate that there are differences in the results in understanding the explanatory text between the experimental class and control class students. The mean value of the initial test of the experimental class was 41.25 and the final test was 73.36. The mean value of the control class initial test was 48.61 and the final test was 60.52. The results of data analysis showed that the experimental class student learning outcomes were higher than the control class, namely $73.36 > 60.52$, indicating that the t count was 4.178 higher than the t table (0.685) with a degree of validity 23 (df 23) at a significance level of probability below 0.05 or $0.000 < 0.05$. This means that H_0 is rejected, and H_a is accepted, meaning that there are differences in students' understanding of the explanatory text of students who are taught using the Prep Technique and students who are taught using scientific learning strategies.

Keywords: *PREP* technique, reading explanatory text

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.5151>

Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik mengalami perubahan. Dengan pembelajaran yang terarah dan terukur maka suatu proses pembelajaran akan lebih maksimal. Suatu proses pembelajaran akan maksimal dan berhasil jika seorang guru dapat mendesain rancangan pembelajaran. Pembelajaran harus desain secara sistematis sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau dirancang. Desain pembelajaran diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi (Yaumi, 2013). Desain pembelajaran tersebut guru dapat memilih teknik yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan. Dengan teknik yang tepat maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik. Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode atau model pembelajaran.

Teknik pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran bagaimana metode, model pembelajarannya, serta evaluasinya pun harus sudah tergambar. Maka dari itu dalam pemilihan teknik harus juga diperhatikan apakah nantinya sesuai atau tidak dengan pelajaran yang akan diberikan, teknik itupun harus dapat menarik minat belajar peserta didik. Menurut (Yaumi, 2013) teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode.

Menurut (Sujana, 2008) teknik adalah suatu cara yang dapat dilakukan dalam atau dapat dituangkan dalam metode dalam pembelajaran. Teknik harus sesuai dengan metode dan pendekatan. sebuah cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran. Teknik harus sesuai dengan metode dan pendekatan materi yang akan diajarkan, untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain itu teknik juga yang tepat dapat menciptakan pembelajaran aktif. Menurut (Uno, 2009)

teknik adalah suatu sarana yang dapat digunakan guru sebagai penjembatan dalam menyampaikan pembelajaran agar suatu pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Teknik dapat digunakan dalam membantu pembelajaran siswa salah satunya yaitu teknik *Prep*. Teknik *Prep* (*Pre Reading Plan*) merupakan suatu teknik yang dapat dipergunakan untuk mempermudah siswa memahami bacaan. Teknik *Prep* adalah teknik yang dapat membantu siswa menggali pengetahuan mereka dalam memahami suatu bacaan. Teknik *Prep* (*Pre Reading Plan*) adalah teknik yang dapat digunakan dalam memahami teks bacaan. Romadhon (2016) mengatakan teknik *Prep* merupakan teknik yang dapat menghubungkan pengetahuan awal dengan pemahaman siswa dalam membaca. Teknik *Prep* juga dapat melatih konsentrasi siswa dalam membaca, Menurut Langer (dalam Zuhdi, 2008) mengatakan teknik ini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa menghubungkan pengetahuannya pra membaca. Teknik *Prep* dapat menjadi sarana untuk mengajar, guna mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. khususnya memahami teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Misalnya fenomena alam, sosial, atau budaya.

Teknik *Prep* dapat membantu mempermudah siswa memahami bacaan, disebabkan, teknik *Prep* dapat membantu siswa mempersiapkan diri sebelum membaca. Teknik ini juga dapat melatih siswa berkonsentrasi dalam membaca, agar siswa dapat mengembangkan ide-ide, serta menyimpulkan ide-ide mereka. Dalam kegiatan membaca memerlukan konsentrasi penuh agar apa yang dibaca dapat kita ketahui pokok pikiran dari bacaan tersebut, selain itu juga kita akan mengetahui tujuan dari bacaan tersebut. Kegiatan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai maka dari itu, keterampilan membaca sangat diperlukan untuk memahami informasi atau pesan yang hendak disampaikan. Kegiatan membaca merupakan suatu kemampuan yang paling mendasar yang

harus dimiliki siswa.. Kegiatan membaca merupakan keterampilan yang bersifat pemahaman.

Membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa. Zuhdi (2008) mengatakan membaca berkaitan dengan kemampuan pemerolehan informasi dari penulis, yang berkaitan dengan kemampuan dalam memahami teks bacaan, oleh karena itu, siswa harus memiliki pemahaman dengan baik. Maka dari itu dalam kegiatan membaca pemahaman siswa harus memperhatikan beberapa hal yaitu, a). memiliki pengalaman serta pengetahuan mengenai topik dari bacaan. b). setelah itu siswa dapat menghibingkan pengalaman dan pengetahuan terhadap teks yang akan dibaca. (Somadoyo, 2011). Senada dengan pendapat di atas Tarigan (2008) mengatakan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang pembaca bertujuan untuk mengetahui informasi yang hendak disampaikan melalui pembaca dengan tujuan untuk dapat mengetahui pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dengan media kata-kata atau media tulis. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru melebihi batas ruang dan waktu. Pembelajaran membaca diaplikasikan pada pembelajaran memahami suatu teks. Teks sastra maupun nonsastra teks sastra meliputi puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, dan cerita pendek. Sedangkan teks nonsastra meliputi teks prosedur, teks deskriptif, teks eksposisi, teks berita dan teks eksplanasi, (Isodarus, 2017). Menurut Tampubolon (2008) tujuan dalam membaca, yaitu, membaca untuk belajar, membaca untuk usaha, dan membaca untuk kesenangan kemudian (Nurhadi, 2016) menjelaskan terdapat beberapa tujuan dalam kegiatan membaca; (1) untuk mengetahui secara terinci dan menyeluruh informasi yang terdapat dalam bacaan. (2) mengetahui gagasan utama (3) mengetahui peristiwa yang terjadi; (4) mengetahui peristiwa apa yang terjadi dalam masyarakat, (5) menikmati dari sebuah karya (6) mendapatkan informasi lapangan pekerjaan; (7) mencari informasi suatu produk; (8) mendapatkan informasi

mengenai suatu hal; (9) mencari kata-kata atau sebuah istilah sulit; 10) mengetahui gagasan yang tepat dari pengarang/penulis; (11) mendapatkan petunjuk praktis tertentu; (12) mengetahui mengenai pendapat dari seseorang (ahli) atau definisi suatu istilah; (13) mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan (14) mendapatkan temuan ilmiah terbaru dari bidang ilmu tertentu.

Pembelajaran memahami isi bacaan dalam proses pembelajaran terdapat dalam silabus dan kurikulum k13 pembelajaran membaca diterapkan dalam pembelajaran pemahaman teks bacaan Teks dapat diartikan sebagai sebuah satuan Bahasa, teks juga dapat berupa tulisan maupun lisan, namun yang banyak kita temui ialah teks secara tertulis. Teks tersebut meliputi, teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah suatu teks yang berisi informasi mengenai suatu mulai dari paparan umum, sebab-akibat dan kesimpulan dari fenomena tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) menjelaskan bahwa teks eksplanasi berhubungan dengan suatu peristiwa terjadinya sesuatu. Kemudian menurut (Kosasih, 2017) teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan proses atau fenomena alam maupun social. Senada dengan pendapat di atas menurut Pardiyo (2007) teks eksplanasi menjelaskan proses terbentuknya suatu fenomena alam atau social. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa teks eksplanasi merupakan suatu teks yang memarkan proses kejadian fenomena alam maupun social. Teks eksplanasi mencakup pernyataan umum, deretan penjabar atau sebab akibat, dan interpretasi atau kesimpulan. Wong (2002) menegemukakan bahwa teks ekplanasi terdapat tiga struktur dasar, yaitu 1) pernyataan umum adalah informasi yang terdapat di awal, berisi informasi pembuka atau gambaran awal tentang isi yang akan dipaparkan 2) menyatakan sebab-akibat menjelaskan penyebab dan akibat dari suatu fenomena yang terjadi. 3) interpretasi atau disebut juga kesimpulan yang berisi paparan dari kesimpulan dari suatu peristiwa.

Struktur teks eksplanasi yang menyatakan pernyataan umum, maksudnya pernyataan umum berisi tentang suatu topik yang akan dibahas atau dijelaskan mengenai proses keberadaannya, atau terbentuknya sesuatu. Selanjutnya struktur teks eksplanasi yang menyatakan penjelasan atau sebab akibat, berisikan mengenai proses yang menyebabkan sebab dan akibat dari suatu fenomena. Dan selanjutnya, interpretasi atau kesimpulan, berisikan kesimpulan dari suatu fenomena.

Teks eksplanasi juga memiliki unsur kebahasaan menurut Pendiidkan dan Kebudayaan (2014). Struktur kebahasaan teks eksplanasi yaitu, 1) konjungtor atau konjungsi kausalitas artinya konjungsi yang menghubungkan kata dalam satuan Bahasa contohnya, kata sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga. 2) konjungsi kronologis atau yang menyatakan hubungan suatu kejadian contoh, kata kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. 3) penggunaan kata benda. Kata benda tersebut memakai kata ganti misalnya, kabupaten, burung, gerhana, dan lain sebagainya. 4) penggunaan kata teknis. Misalnya, kata peristilahan sesuai dengan apa yang dibahas.

Dalam hal ini teks eksplanasi banyak dikeluhkan karena dalam teks tersebut mengandung juga kaidah kebahasaan, seperti konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, menggunakan kata benda dan kata teknis atau istilah. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks tersebut. Ditambah cara atau metode yang disampaikan guru kurang menarik dan kurang memotivasi minat belajar siswa. Hal ini juga terlihat dari nilai membaca mereka yang masih rendah. Dari hasil beberapa pertanyaan dengan guru yang mengajar dan siswa, bahwa metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Dari beberapa permasalahan tersebut, diperlukan upaya dalam meningkatkan pemahaman dalam teks bacaan.

Upaya yang untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami bacaan, yaitu berupa pemilihan Teknik pembelajaran yang tepat, yaitu Teknik *Prep*, merupakan kegiatan sebelum membaca yang membantu siswa

mengaktifkan pengetahuannya sebelum membaca berlangsung. Teknik juga dapat memperluas kemampuan siswa tentang suatu topik melalui diskusi kelompok. Teknik *Prep* bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam menemukan gagasan dari bacaan, selanjutnya mengadakan evaluasi dan menyediakan prosedur untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum membaca tentang suatu topik Zuchdi (2008).

Langkah-langkah teknik *Prep* dalam pembelajaran: 1) melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, 2) Menganalisis tanggapan siswa. Selanjutnya, Langkah-langkah teknik *Prep* dalam pembelajaran teks eksplanasi yaitu 1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 2) siswa menjelaskan pandangan atau tanggapan awal mengenai konsep yang diberikan guru, 3) siswa menjelaskan pandangan atau tanggapan awal yang dikembangkan sebelumnya mengenai konsep yang diberikan guru, 4) siswa melakukan pengecekan kembali untuk menambah pengetahuan yang sudah didapat, 5) menganalisis tanggapan siswa, 6) siswa menerima teks eksplanasi yang diberikan guru, 7) kemudian membaca secara intensif bertujuan melihat keseluruhan teks sekaligus melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut hasil belajar siswa dalam memahami isi teks bacaan masih rendah. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan menerapkan Teknik *Prep* dalam memahami teks eksplanasi.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menyajikan data berbentuk skor, yang pertama pengumpulan data, penafsiran data, sampai pada tahap menyajikan hasil. Kemudian metode dalam penelitian ini yaitu, jenis penelitian eksperimen semu. Metode eksperimen semu bertujuan mencari ada tidaknya pengaruh dalam menggunakan teknik *Prep*. (Sugiyono, 2011) demikian juga menurut Arikunto, (2010), dalam metode

ini, peneliti menggunakan kelas yang sudah tersedia baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dianggap sama kondisinya.

Tempat penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Kandis kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Kemudian subjek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan VIII.2 sebagai kelas kontrol. Penelitian di mulai pada bulan Juli dan Agustus sebanyak 16 kali pertemuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu;

- a. Perencanaan pelaksanaan kegiatan, merancang RPP, mengembangkan tes awal dan tes akhir dan diuji cobakan, melaksanakan tes awal sebelum proses pembelajaran di kelas sampel.
- b. Pelaksanaan, perlakuan dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan pretest (tes awal), empat belas kali perlakuan dengan menggunakan teknik Prep dan satu kali pertemuan untuk kelas posttest.
- c. Melaksanakan tes akhir, tes akhir dilakukan setelah siswa memperoleh perlakuan dengan menggunakan teknik Prep.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur dan alat untuk mengumpulkan data berupa angket, dan seperangkat soal tes, lembar observasi, Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Instrumen dalam penelitian ini yaitu, menggunakan tes. Tes tersebut berbentuk objektif pilihan ganda dengan alternatif jawaban a, b, c, dan d. (Depdiknas, 2007, h 14). Dengan jumlah soal dengan jumlah soal ada 30 soal. Soal-soal yang diteskan adalah berisi teks, 1). Mengenal budaya Generasi Milenial; 2)

Penyebab Kemiskinan makin melanda; 3) Gempa Bumi; 4) Kemarau; 5) Gerhana Bulan. Siswa mencari informasi, struktur teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS 20

- a. Menghitung skor rata-rata (*mean*) dari dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - 1) Menghitung skor rata-rata kelas eksperimen mulai dari tes awal kemudian tes akhir.
 - 2) Menghitung skor rata-rata kelas kontrol mulai dari tes awal dan tes akhir.
- b. Kemudian membandingkan nilai tes akhir siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dengan menggunakan rumus uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Data Preetest dan Postests

Deskripsi Data Preetest dan Postest Kelas Ekperimental

Berdasarkan hasil analisis data *Preetest* dalam memahami teks ekplanasi nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 25. Data *pretest* kelas eksperimen dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dan diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut, rerata (*mean*) sebesar 41.25 dan standar deviasi sebesar 10.053. Berdasarkan hasil *Postest* yang diperoleh dari kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 87 dan skor terendah adalah 60. Data *postes* kelas eksperimen dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 lalu diperoleh hasil dari analisis deskriptif sebagai berikut, rerata (*mean*) sebesar 73.36 dan standar deviasi sebesar 7.875 Distribusi skor *pretes* and *Postest* di Kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut. *Pretes* pada kelas eksperimen, tidak terdapat siswa yang mencapai KKM artinya nilai mereka tergolong kurang baik. Kemudian berdasarkan nilai akhir atau postest kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan Teknik Prep terdapat tujuh

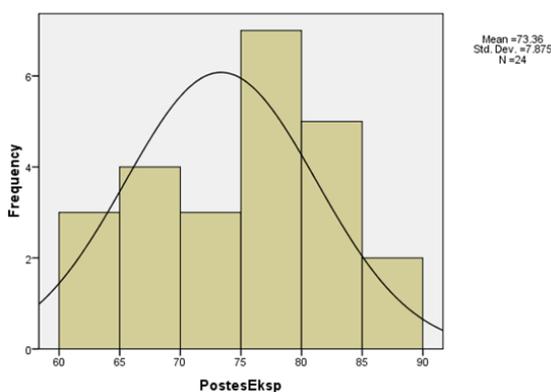
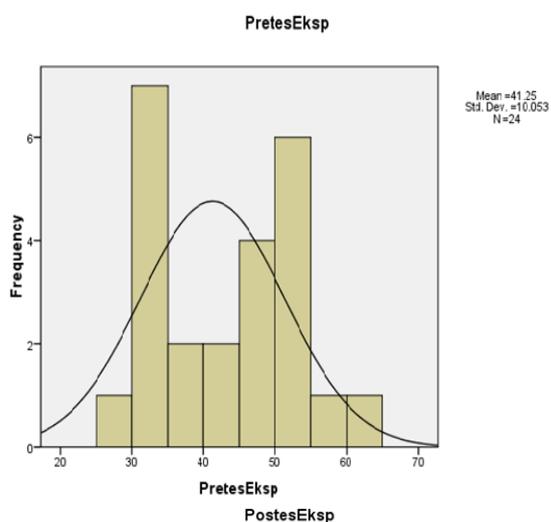
orang yang mendapatkan nilai sangat baik, delapan orang mendapat nilai baik, dan tujuh orang mendapatkan nilai cukup.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PostesEksp	73.36	24	7.875	1.608
	PretesEksp	41.25	24	10.053	2.052

Tabel 2. Frequencies Statistics

		PostesEksp	PretesEksp
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		73.36	41.25
Std. Error of Mean		1.608	2.052
Median		76.00	44.50
Mode		77*	30
Std. Deviation		7.875	10.053
Variance		62.020	101.065
Range		27	35
Minimum		60	25
Maximum		87	60
Sum		1761	990



Deskripsi Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol

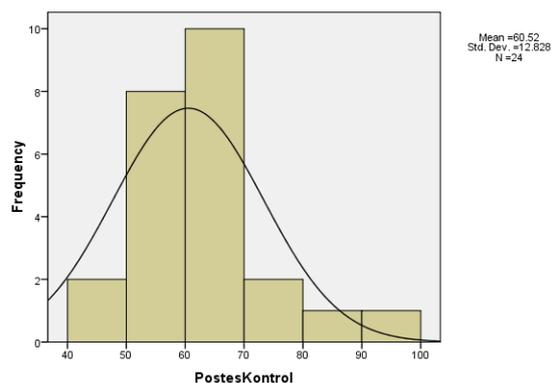
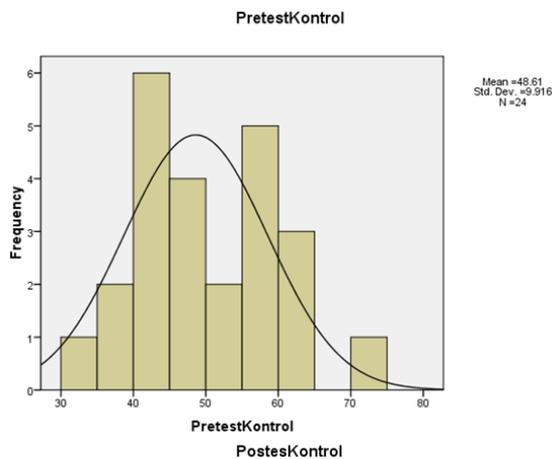
Berdasarkan hasil analisis data dalam memahami teks eksplanasi untuk nilai *pretest* yang diperoleh dari kelas kontrol, skor tertinggi adalah 73 dan skor terendah adalah 33. Data pretes kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dan diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut, rerata (mean) sebesar 48,61 dan standar deviasi sebesar 9,916. Berdasarkan hasil postes yang diperoleh dari kelas kontrol, skor tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 40 Data postes kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dan diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut, rerata (mean) sebesar 60, 52 dan standar deviasi sebesar 12.828. Distribusi Skor Pretes dan Postes di Kelas Kontrol Berdasarkan tabel, berikut, pada pretes kelas kontrol, dua puluh dua siswa yang berada pada kategori sangat kurang baik, enam orang siswa berada pada kategori kurang baik, dan empat orang berada pada kategori cukup baik. Kemudian untuk nilai postes sepuluh orang siswa tergolong sangat kurang baik, dua belas orang siswa tergolong cukup baik dan dua orang siswa tergolong sangat baik.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes Kontrol	60.52	24	12.828	2.619
	Pretes Kontrol	48.61	24	9.916	2.024

Tabel 4. Statistics

	Postes Kontrol	Pretest Kontrol
N Valid	24	24
Missing	0	0
Mean	60.52	48.61
Std. Error of Mean	2.619	2.024
Median	60.00	45.50
Mode	50	40
Std. Deviation	12.828	9.916
Variance	164.561	98.321
Range	53	40
Minimum	40	33
Maximum	93	73
Sum	1453	1167



Hasil Pretes dan Postes Memahami Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelompok kelas siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan Teknik Pree Reading Plan (Preep). Kelas eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 24 orang siswa. Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan hasil

perhitungan antara skor pretes dan postes kelas eksperimen. Tabel 3 Data Statistik Pretes dan Postes Memahami Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen Paired Differences t df Sig. (2- Mean tailed) Std. Deviation Std. Error Mean 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper Pair 1 PostesEksp-PretesEksp 1.909. 28.162. 36. 059. 16.823. 23.000 Berdasarkan tabel di atas, signifikansi berada pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dari kedua data tersebut. Selain itu, terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan skor antara pretes dan postes memahami teks eksplanasi siswa kelompok kelas eksperimen. Skor rata-rata siswa ketika pretes 41.25, sedangkan pada postes adalah 73.36. Hal ini menunjukkan adanya selisih antara pretes dan postes sebesar 32,11.

Hasil Pretes dan Postes Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kelas Kontrol Kelas kontrol merupakan kelas siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelas kontrol dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Perbandingan hasil perhitungan antara skor pretes dan postes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PostesKontrol & PretestKontrol	24	.621	.001

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi berada pada 001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dari kedua data tersebut. Selain itu, terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan skor antara pretes dan postes dalam memahami teks eksplanasi siswa kelas kontrol. Skor rata-rata siswa ketika pretes adalah 48.61 sedangkan pada postes adalah 60,52. Selisih antara pretes dan postes adalah sebesar 11,91. Hasil Perbandingan Postes Memahami Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah dilakukan pengujian hasil skor memahami teks eksplanasi di kedua kelas, didapat hasil kedua kelas mengalami

kenaikan dari pretes ke postes. Kenaikan kelas eksperimen sebesar 32.11, sedangkan kelas kontrol sebesar 11.91. Untuk mengetahui kelompok kelas mana yang memiliki kenaikan paling signifikan, digunakan independent sample t-test. Berdasarkan data di atas, terdapat perbandingan nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $73.36:60.52 = 1,21$. Dari perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, terdapat perbedaan kemampuan antara kedua kelas, yaitu kelompok siswa yang mengalami perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Teknik Pree Reading Plan (Prep) dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan.

Data Statistik Postes Memahami Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means F Sig. t df Sig. (2- tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper Postes Equal variances assumed 2.000 .164 4.178 46 .000 12.837 3.073 6.652 19.022. Equal variances not assumed 4.178 .38180 .000.12.837. 3.073. 6.618.19.056.

Tabel 6. Independent Sampel Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Postes	Equal variances assumed	2.000	.164	4.178	46	.000	12.837	3.073	6.652	19.022	
	Equal variances not assumed			4.178	38.180	.000	12.837	3.073	6.618	19.056	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai Thitung 4.178 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 000. Hal ini menunjukkan bahwa Thitung (4.178) > Ttabel (0.685) dengan derajat kebebasan (df=23). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sedangkan Ha diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh Teknik Pree

reading Plan (Prep) dalam memahami teks eksplanasi siswa kelas VIII.I dan VIII.2 SMPs Negeri 1 Kandis Ogan Ilir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia sebaiknya dapat mencari teknik atau cara yang lebih inovatif dalam memberikan pembelajaran memahami Teks eksplanasi.
2. Guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan Teknik *Prep* dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.
3. Pada peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang serupa variable,
4. sample, yang berbeda diharapkan dapat memberikan variasi dalam mencapai pembelajaran di kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Teknik *Pree Reading Plan (Prep)* dalam memahami teks eksplanasi siswa SMPN 1 Kandis. Ditinjau dari hasil bahwa secara keseluruhan siswa memahami teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *Prep* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tes awal dan tes akhir siswa pada kelas eksperimen.

Kemudian dapat dilihat keantusiasan siswa dalam belajar memahami teks eksplanasi dengan menggunakan Teknik *Prep* sangat membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran teks eksplanasi. Dari analisis data yang menunjukkan hasil yang positif.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

B. Uno, Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku Siswa Untuk Kelas VIII SMP*. Jakarta: PT. Temprina Media Medika.

Romadhon, Anggiatama Arif. (2016). Penerapan Metode Prep Technique untuk Keterampilan Bahasa Jerman Tema Alltagsleben Kelas XII IPA2 SMAN12 Surabaya. *Laterne* 5(3).

Sujana. (2001). *Teknik Pembelajaran untuk Meningkatkan Menulis*. <http://pustaka.ut.ac.id/learning/2008>

Somadoyo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendry, Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tampubolon. (2008). *Kemampuan Memahami Teknik Membaca Efektif Dan Efisien. Memahami Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pentingnya Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Pers.